

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Pengelolaan Kas pada Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates

Thomas Aquinas Wijanarko
Magister Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia
e-mail: thomas.aquinas.w@ugm.ac.id

Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik mengusahakan peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan paroki. Namun, komponen pengendalian internal kas yang diupayakan oleh Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum berfungsi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa indikasi yakni tidak adanya pemeriksaan rutin terkait pengelolaan keuangan baik internal dan eksternal, serta sering terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan. Berdasarkan kejadian tersebut, evaluasi prosedur dan pelaksanaan pengendalian internal atas pengelolaan kas dengan standar perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini ialah mengevaluasi dan menganalisa penyebab ketidaksesuaian sistem pengendalian internal dengan komponen pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) sehingga dapat ditentukan upaya-upaya perbaikan yang harus dilakukan. Standar yang digunakan terkait implementasi sistem pengendalian internal ialah komponen pengendalian internal yang ditetapkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara studi literatur, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik secara keseluruhan kurang memadai dengan standar pengendalian internal COSO. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa komponen pengendalian yang cukup memadai dan belum memadai. Komponen pengendalian internal yang belum memadai ialah aktivitas pengendalian. Hal tersebut diakibatkan oleh penyimpanan kas yang rawan dicuri, mekanisme kas kecil yang tidak berjalan, belum digunakannya penggunaan bon sementara, adanya inkonsistensi penggunaan dokumen, otorisasi bukti pendukung yang belum lengkap, belum adanya mekanisme *back-up* data, belum adanya mekanisme pengamanan data, tidak adanya staf TI yang mengawasi dan menjamin kelancaran penggunaan TI, serta belum dikembangkannya pedoman tertulis terkait sistem pengendalian pengelolaan kas

Kata kunci: Kas, Sistem Pengendalian Internal, COSO, Evaluasi, Nirlaba, Gereja Katolik

1. Pendahuluan

Gereja memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi nirlaba lainnya yakni setiap elemen dalam pengelolaannya didasarkan pada nilai-nilai sistem kepercayaan Relijiusitas Kristiani. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam kepemilikan aset, tujuan organisasi dan cara memperolehnya serta penggunaan sumber daya Gereja. Ventura dan Daniel (2010) mengemukakan bahwa satu dari perbedaan yang paling signifikan antara Gereja dengan organisasi nonprofit lainnya ialah banyak anggota yang mendonasikan dana ke Gereja karena ketaatan kepada Tuhan di bawah konsep persepuluhan, daripada untuk mendukung aktivitas spesifik atau misi dari organisasi. Gereja juga memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasional dan pelayanan. Berdasarkan Keputusan Uskup Keuskupan Agung Semarang nomor 0010/C/Ia-4/08 tahun 2008 tentang Pedoman Keuangan Dan Akuntansi Paroki Pasal 10, kas tersebut dikumpulkan melalui beberapa sumber keuangan yakni kolekte umum dan persembahan setelah dikurangi kewajiban setor dana solidaritas paroki; dua puluh lima persen (25%) dari dana Aksi Puasa Pembangunan (APP); kolekte khusus; persembahan khusus; sumbangan bebas; sumbangan dengan maksud tertentu; subsidi dari keuskupan, lembaga gerejawi, dan lembaga donor lainnya; dan usaha pengumpulan uang yang diselenggarakan berdasarkan keputusan Dewan Paroki. Kas memiliki karakteristik yang mengakibatkan kas menjadi sasaran dari tindak pencurian dan kecurangan. Oleh karena itu, pengendalian internal terhadap kas merupakan hal yang penting

untuk diadakan di dalam organisasi, agar dapat melindungi kas dari tindakan pencurian dan penyalahgunaan (Jusup 1978, 42). Sistem pengendalian internal yang tidak memadai dapat mengganggu tanggung jawab manajemen petugas gereja dan karyawan, serta menempatkan mereka dalam posisi yang dapat tergoda untuk melakukan aktivitas dan praktik akuntansi yang diragukan (Duncan, Flesher, dan Stocks, 1999). Namun, penerapan peraturan menyangkut sistem pengendalian internal Gereja tidak berjalan dengan baik. Snyder dan Clifton (2005) menyatakan bahwa Gereja berada dalam risiko yang lebih besar dalam hal penyalahgunaan keuangan, karena sifat dari misi dan struktur manajemen yang cenderung memiliki sikap untuk mengabaikan kecurangan. West dan Zech (2007) mengemukakan bahwa Gereja lebih sering menyembunyikan penyimpangan keuangan.

Oleh karena itu, evaluasi sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan, penulis dapat menilai penerapan sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas untuk meminimalisasi kerugian dan risiko atas penyalahgunaan kas di sebuah organisasi. Selain itu, dengan mengevaluasi sistem pengendalian internal akan dapat membantu organisasi menilai sejauh mana sistem pengendalian internal menunjang tercapainya tujuan organisasi.

Penulis menggunakan kerangka kerja pengendalian internal COSO untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas. Hal ini dikarenakan, penggunaan kerangka pengendalian internal COSO telah

disarankan oleh Sarbanes-Oxley Act untuk memahami dan mengevaluasi sistem pengendalian internal suatu organisasi (Moeller 2009, 89). Sebagai objek penelitian dalam penelitian ini ialah Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates, Kulon Progo.

Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates menghadapi beberapa permasalahan dalam pengelolaan kasnya yakni pengelolaan keuangan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum pernah diperiksa baik oleh pihak internal maupun eksternal paroki selama dua tahun ke belakang dan Sering terjadi keterlambatan pelaporan keuangan bulanan yang harus dilaporkan kepada Keuskupan Agung Semarang.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa dua tujuan pengendalian internal menurut COSO 2013 belumlah tercapai yakni tujuan operasi dan tujuan pelaporan. Selain itu, juga permasalahan tersebut mengindikasikan adanya dua prinsip pengendalian internal COSO yang belum terpenuhi yakni prinsip evaluasi berkelanjutan dan terpisah, serta prinsip memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas pada Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik dengan komponen pengendalian internal COSO, serta menganalisis penyebab ketidaksesuaian antara sistem pengendalian internal pengelolaan kas Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik, dengan komponen pengendalian internal COSO.

2. Tinjauan Pustaka

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2013, 3) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya; dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Definisi tersebut merefleksikan konsep fundamental tertentu yakni:

1. diarahkan untuk pencapaian tujuan dalam satu atau lebih kategori;
2. sebuah proses yang terdiri dari kegiatan dan aktivitas yang sedang berlangsung;
3. dipengaruhi oleh orang;
4. mampu menyediakan jaminan yang layak; dan
5. dapat disesuaikan dengan struktur entitas.

COSO (2013, 3) menjelaskan tujuan pengendalian internal yakni tujuan operasi, tujuan pelaporan, dan tujuan kepatuhan. Dalam tujuan operasi dijelaskan bahwa pengendalian internal ini berkaitan dengan efektivitas dan efisien operasi, termasuk sasaran kinerja keuangan dan operasional, serta penjagaan aset dari kerugian. Tujuan pelaporan menjelaskan bahwa pengendalian internal berkaitan dengan pelaporan keuangan internal dan eksternal dan non keuangan, serta dapat meliputi reliabilitas, garis waktu, transparansi atau ketentuan-ketentuan lain yang telah diatur dan ditetapkan oleh pembuat kebijakan, diakui oleh pembuat standar, atau kebijakan entitas. Tujuan kepatuhan menjelaskan bahwa pengan-

dalian internal berkaitan dengan ketatan pada hukum dan peraturan yang menjadikan entitas sebagai subjeknya.

Supriyono (2016, 149), manfaat yang terdapat dalam pengendalian internal, antara lain sebagai berikut:

1. mencegah atau setidaknya mengurangi kejadian perilaku yang tidak diinginkan atau menghilangkan perilaku yang terjadi; dan
2. menurunkan biaya yang tidak diinginkan atau meniadakan biaya yang terjadi.

Menurut COSO (2013, 9) pengendalian internal tidak dapat mencegah *judgment* atau keputusan yang buruk, atau kejadian eksternal yang dapat mengakibatkan organisasai gagal untuk mencapai tujuan operasionalnya. Keterbatasan tersebut berasal dari beberapa hal berikut:

1. kesesuaian tujuan yang ditetapkan sebagai prakondisi untuk pengendalian internal;
2. realitas bahwa penilaian manusia dalam pengambilan keputusan bisa salah dan terpengaruhi bias;
3. kerusakan yang dapat terjadi karena kegagalan manusia;
4. kemampuan manajemen untuk mengesampingkan pengendalian internal;
5. kemampuan manajemen, personel lain, dan/atau pihak ketiga untuk menghindari kontrol melalui kolusi; dan
6. peristiwa eksternal di luar kendali organisasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017, 2.2) kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, jangka pendek dan yang dengan cepat

dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan yang signifikan. Suwardjono (2005) juga menuliskan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh kas yakni (1) likuid, (2) mudah dipindahkan, (3) identitas pemilik tidak diperlukan, dan (4) tidak akan produktif jika hanya disimpan.

Keuskupan Agung Semarang telah mengklasifikasikan kas menjadi beberapa jenis yakni kas tidak terikat-program dan kegiatan rutin; tabungan dan giro tidak terikat-program dan kegiatan rutin; deposito tidak terikat-program dan kegiatan rutin; kas terikat sementara-non pembangunan; tabungan terikat sementara-non pembangunan; deposito terikat sementara-non pembangunan; kas terikat sementara-pembangunan; tabungan dan giro terikat sementara-pembangunan; deposito terikat sementara pembangunan. (Keuskupan Agung Semarang, 2018)

Dyckman, Dukes, dan Davis (2001, 317) mengklasifikasikan pengendalian kas berdasarkan arus masuk dan keluarnya kas. Prosedur pengendalian terhadap penerimaan kas dijelaskan, antara lain sebagai berikut.

1. Memisahkan tanggung jawab antara menyimpan kas, mencatat transaksi kas, dan rekonsiliasi saldo kas. Pemisahan tersebut mengurangi kemungkinan pencurian dan penggelapan melalui kesalahan pencatatan.
2. Melekatkan tugas penyimpanan dan pencatatan kas kepada orang yang berbeda untuk memastikan tidak adanya gangguan aliran kas dari penerimaan hingga penyimpanan.

Pengendalian seperti ini memerlukan penghitungan segera, pencatatan segera dan penyetoran secara tepat waktu atas keseluruhan uang yang diterima.

3. Melakukan pengawasan secara ketat atas keseluruhan fungsi penyimpanan dan pencatatan uang. Pengendalian ini meliputi penghitungan kas rutin dan tiba-tiba, audit berjangka, dan laporan harian atas penerimaan, pembayaran dan saldo kas.

Sedangkan untuk prosedur pengendalian terhadap pengeluaran kas, Dyckman, Dukes, dan Davis (2001, 317) menyatakan bahwa:

1. Memisahkan tanggung jawab dokumentasi pengeluaran kas, penulisan cek, penandatanganan cek, pengiriman cek dan penyimpanan catatan.
2. Pengecualian terhadap dana kas internal (kas kecil), keseluruhan pengeluaran kas menggunakan cek.
3. Jika dana kas kecil digunakan, harus dikembangkan pengendalian dan prosedur otorisasi yang ketat terhadap penggunaannya.
4. Menyiapkan dan menandatangani cek hanya ketika didukung oleh dokumentasi dan verifikasi yang memadai.
5. Mengawasi keseluruhan fungsi pengeluaran kas dan penyimpanan catatan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini didesain dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Dengan penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemaha-

man mendalam terkait sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

Penelitian ini menggunakan empat macam teknik pengumpulan data yakni studi literatur, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, membandingkan, dan meringkas buku-buku teks, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, dan publikasi lainnya yang terkait dengan pengendalian internal. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara semiterstruktur dengan berpedoman pada panduan. Pihak yang akan diwawancarai ialah Ketua Dewan Paroki, Wakil Ketua Dewan Paroki, Bendahara Paroki, dan Staff Bagian Kasir Sekretariat Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik. Panduan wawancara mendalam semiterstruktur dikembangkan dari komponen pengendalian internal CO-SO, pedoman pengelolaan kas Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik, dan *Internal Control Questionnaire*. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat setiap fenomena yang terjadi di objek yang sedang diselidiki. Dalam observasi ini juga akan dilakukan *test of control* yakni inspeksi dokumen kas dan *reperforming* aktivitas pengelolaan kas. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen misalnya foto, gambar, ataupun dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal terkait pengelolaan kas di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik yakni petunjuk teknis keuangan dan akuntansi Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik, pedoman pelaksanaan keuangan dan akuntansi Paroki Santa Maria Bunda Pe-

nasihat Baik, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik, serta dokumen teknis lainnya.

Penelitian ini juga akan mengacu pada teknik analisis data yang telah dinyatakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014, 31) yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga akan mengacu pada teknik analisis data yang telah dinyatakan oleh Miles, Huberman dan Saldana.

Smith dan Noble (2014) mengemukakan bahwa memahami bias penelitian merupakan hal yang penting karena beberapa hal yakni (1) bias ada di semua jenis penelitian, seluruh desain penelitian, dan sulit untuk dihilangkan; (2) bias dapat terjadi pada setiap tahap dalam proses penelitian; dan (3) dampak bias pada validitas dan reliabilitas temuan penelitian, serta salah tafsir data dapat memberikan konsekuensi penting dalam praktik. Terdapat jenis bias, di antaranya sebagai berikut.

- a. Bias Desain Penelitian
Desain studi yang buruk dan ketidaksesuaian antara tujuan dan metode penelitian akan meningkatkan kemungkinan bias. Bias dapat terjadi ketika keyakinan pribadi peneliti yang memengaruhi pilihan pertanyaan dan metode penelitian. Untuk mencegah terjadinya bias desain penelitian, jenis penelitian kualitatif dan studi kasus dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ini.
- b. Bias Seleksi Partisipan
Bias seleksi berkaitan dengan proses penyeleksian dan mempelajari kriteria inklusi serta pengetahuan dan pengalaman peserta, Untuk

meminimalisasi bias harus dimulai dengan menyeleksi peserta yang memenuhi tujuan penelitian serta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

- c. Bias Pengumpulan Data
Bias dalam pengumpulan data dapat terjadi ketika keyakinan pribadi peneliti mempengaruhi jalur informasi dan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yakni studi literatur, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Pengujian validitas data penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan *member checking* dan triangulasi (sumber dan metode). Untuk meningkatkan reliabilitas, penelitian ini menggunakan dua cara yang disarankan oleh Yin (2014, 49) yakni penggunaan protokol studi kasus dan pengembangan basis data studi kasus.

4. Hasil dan Pembahasan

Lingkungan Pengendalian

Komponen pengendalian internal CO-SO mengklasifikasikan 5 prinsip pengendalian internal yakni integritas dan nilai-nilai etika; pelaksanaan tanggung jawab pengawasan; struktur, wewenang, dan tanggung jawab; komitmen terhadap kompetensi dan akuntabilitas atas sistem pengendalian internal.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa fakta terkait dengan komponen pengendalian internal di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat baik. Paroki Santa Maria Bunda Penasihat baik telah menetapkan visi, misi, tujuan serta

nilai yang dikembangkan dari Keuskupan Agung Semarang.

“Jadi visi misinya e, saya ga ingat persis ya. Jadi memang tetap mengin-duk pada visi misi keuskupan, lalu kita coba menerjemahannya ke misi paroki. Visinya ikut visi keuskupan.” (KDPP-02)

Namun sayangnya, visi misi tersebut belum secara eksplisit dituangkan dalam program kerja pastoral Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik dan baru disampaikan secara implisit ke setiap pengurus.

“Sebetulnya secara tidak langsung disampaikan ke kita-kita, tapi karena secara eksplisit itu tulisan nyatanya belum ada jadi ngak apal.” (BDPP02-04)

Pelaksanaan tanggung jawab pengawasan di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik telah dilakukan oleh Bendahara Dewan Paroki sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh Ketua Dewan Paroki hanya sebatas pada pelaporannya saja.

“Ehm, ngak pengawasan tiap hari. Hanya saya memeriksanya dari data saja, sudah sesuai belum.” (KDPP-08).

Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum memiliki Tim Akuntansi Paroki yang bertugas untuk membantu paroki dalam melaksanakan pengendalian internal pengelolaan kas di paroki sehingga pengawasan berada di fungsi Bendahara Paroki.

Struktur, wewenang dan tanggung jawab di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belumlah memadai hal ini dikarenakan beberapa temuan yang ditemukan peneliti antara lain tidak adanya *review* dan pembaruan terkait pedoman pelaksanaan dewan paroki; tidak adanya dokumen tertulis yang menjelaskan tugas dan tanggung jawab kasir sekre-

tariat paroki; dan masih sering terjadi rangkap jabatan di fungsi bendahara.

“Baik, untuk setiap tanggung ja-wab dan wewenang semua pengu-rus dewan paroki itu sudah ter-tuang dan ada di PPDP, Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki.” (KDPP-10)

Rangkap jabatan di antara fungsi Bendahara Dewan Paroki terjadi karena para bendahara sering tidak bisa bertugas karena mereka memiliki kesibukan sendiri di luar pelayanan Gereja. Selain itu, pemisahan fungsi penyimpanan, pencatatan, penerimaan dan pengeluaran juga belum memadai. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya rangkap fungsi di antara Kasir Sekretariat Paroki dan Bendahara Dewan Paroki.

Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik telah berusaha untuk meningkatkan kompetensi para petugas pengendalian internal dalam pengelolaan kas. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Wakil Ketua Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates.

“Itu kita kumpulkan terus kita undang dari keuskupan untuk mempelajari, ini lho metode, mekanisme untuk keuangan di paroki dan wilayah masing-masing. Supaya tetap searah dengan gerak keuskupan....” (WKDPP-13)

Komitmen peningkatan kompetensi ini telah dilaksanakan dengan merealisasikan pelatihan penggunaan *Microsoft Access* kepada Bendahara Wilayah.

Akuntabilitas sistem pengendalian internal terkait pengelolaan kas di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates kurang memadai. Hal ini dikarenakan, Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum menetapkan kebijakan yang terkait dengan evaluasi kinerja individual; pemberian insentif

dan penghargaan untuk relevansi yang berkelanjutan; serta evaluasi terkait ukuran kinerja.

Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik hanya memberikan teguran dan bukan sanksi tegas bila ditemukan adanya pelanggaran prosedur. Hal ini dikarenakan petugas pengelolaan kas di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik sebagian besar adalah relawan sehingga bila diberikan sanksi tegas, ditakutkan para petugas tersebut akan mengundurkan diri dari tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, komponen lingkungan pengendalian telah cukup efektif. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa rangkap jabatan dilakukan untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pengelolaan kas di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

Selain itu, Pemberian teguran dan bukan sanksi tegas bagi pelanggaran prosedur pengendalian internal atas pengelolaan kas dirasakan lebih efektif bagi Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik. Hal ini dikarenakan karakteristik para petugas pengelolaan kas yang bertugas di paroki merupakan sukarelawan yang mau meluangkan waktunya untuk melayani Allah. Bila diberikan sanksi tegas, ditakutkan para petugas tersebut akan mengundurkan diri dari tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan serta menghambat proses pelayanan di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

Penilaian Risiko

Komponen penilaian risiko COSO mengklasifikasikan 4 prinsip pengenda-

lian internal yakni penetapan tujuan; identifikasi dan analisis risiko; penilaian risiko kecurangan; dan identifikasi dan analisis perubahan signifikan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa fakta terkait dengan komponen penilaian risiko di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik. Paroki Santa Maria Bunda Penasihat baik telah menetapkan visi, misi, tujuan serta nilai yang dikembangkan dari Keuskupan Agung Semarang.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik telah dicatat dalam Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

“Tujuan Dewan Paroki ya ? saya ngak ingat persis e. tapi itu ada di buku yang dari keuskupan. Saya ngak apal je, daripada nanti salah. Hahaha”.
(WKDPP-17)

Namun, penilaian akan risiko yang dapat menghambat ketercapaian tujuan tersebut belum didokumentasikan menjadi suatu kebijakan.

Identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum didokumentasikan menjadi suatu kebijakan tertulis. Akan tetapi, Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik telah menetapkan tindakan-tindakan pengendalian yang timbul dari suatu kegiatan analisis risiko. Salah satu pelaksanaan identifikasi risiko yang telah dilakukan oleh Paroki ialah dengan memeriksa kembali kesesuaian Berita Acara Penghitungan Kolekte. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi munculnya risiko kesalahan penghitungan dan selisih kas.

Penilaian risiko kecurangan telah dilakukan oleh Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik dengan melakukan beberapa tindakan seperti menilai kesempatan munculnya kecurangan pada saat penghitungan kolekte. Kesempatan tersebut diminimalisasi dengan cara menggilir petugas yang berperan dalam penghitungan kolekte dan setelah itu dilakukan penghitungan ulang oleh Bendahara Dewan Paroki dan Kasir Sekretariat Paroki

Identifikasi dan analisis perubahan yang signifikan belum diatur secara tertulis di dalam dokumen-dokumen pengendalian internal yang digunakan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat baik. Akan tetapi, terdapat perubahan signifikan yang telah diidentifikasi dan dianalisis yakni pergantian/perubahan struktur dewan paroki. Pergantian struktur dewan paroki dapat mengakibatkan berubahnya pandangan pengelolaan kas paroki.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, komponen penilaian risiko telah cukup efektif. Walaupun Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum memiliki dokumen tertulis terkait penilaian risiko, aktivitas-aktivitas yang didasarkan dari penilaian risiko telah disusun oleh Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

Aktivitas Pengendalian

Komponen aktivitas pengendalian COSO mengklasifikasikan 3 prinsip pengendalian internal yakni mengembangkan kegiatan pengendalian; mengembangkan pengendalian atas teknologi; dan merinci ke dalam kebijakan dan prosedur.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa fakta terkait dengan komponen aktivitas pengendalian di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik. Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik telah mengembangkan kegiatan pengendalian untuk mengelola kas paroki di antaranya ialah penggunaan rencana anggaran pendapatan dan belanja; penggunaan dokumen berita acara penerimaan untuk kolekte dan persembahan lainnya; penggunaan nomor urut di setiap dokumen tanda terima, tanda bayar, bukti kas masuk, dan bukti kas keluar; penyimpanan kas di rekening bank; persyaratan khusus untuk mengambil uang di rekening bank; adanya prosedur pencatatan transaksi keuangan; dan adanya dokumentasi dan penyimpanan bukti transaksi keuangan.

Salah satu aktivitas pengendalian internal yang telah dikembangkan oleh Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik ialah pergantian petugas penghitungan kolekte.

“Ohh itu penghitungannya dilakukan oleh umat yang bertugas pada minggu itu, itu ganti-ganti jadi ngak sama tidak ada tim penghitung kolekte tidak ada. Jadi memang ganti-ganti itu standarnya dari keuskupan itu harus ganti-ganti.” (KSP-26)

Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik menggunakan *Microsoft Excel* untuk mencatat register kasir dan bendahara serta menggunakan program pencatatan yang dikembangkan oleh Keuskupan Agung yakni *Microsoft Access*. Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik telah melakukan pengendalian atas penggunaan teknologi informasi tersebut. Salah satu caranya ialah dengan

melakukan pembatasan akses ke program pencatatan yang digunakan.

“Untuk itu cuman kasir dan Bendahara. Orang lain tidak bisa.”
(KDPP-28)

Ketua Dewan Paroki hanya dapat melihat hasil data yang telah dihasilkan oleh program tersebut.

“Romo paroki bisa, tapi tidak memasukkan data hanya lihat saja. Data semua di kasir dan Bendahara.”
(KDPP-30)

Selain itu, pengendalian terhadap kesesuaian teknologi juga dilakukan pada kesesuaian saldo di program *Microsoft Access*. Pengendalian dilakukan dengan cara memeriksa kesesuaian hasil inputan dengan register kas dewan paroki yang dicatat oleh Bendahara Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum menetapkan kebijakan-kebijakan tertulis terkait dengan sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas. Dasar yang digunakan dalam pelaksanaan pengendalian internal merupakan pedoman-pedoman yang ditetapkan oleh Keuskupan Agung Semarang dan dikembangkan berdasarkan kebiasaan paroki. Akan tetapi, dasar pelaksanaan tersebut tidak didokumentasikan dengan baik menjadi suatu pedoman tertulis.

“Kalau pengendalian internal kas mas kita belum buat sendiri, jadi masih murni adopsi dari keuskupan.” (BDPP02-38)

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, komponen aktivitas pengendalian cukup efektif. Beberapa fakta yang mendorong hal tersebut ialah belum pernah ada kasus kehilangan uang paroki yang disimpan di *filling cabinet* kasir dan bendahara.

Selain itu, ketiadaan penggunaan mekanisme kas kecil dikarenakan Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik akan kerepotan jika harus pergi untuk mengambil uang di rekening Bank. Hal ini dikarenakan untuk pencairan uang di rekening Bank diperlukan otorisasi dari Ketua Dewan Paroki dan Bendahara Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik. Akan tetapi Bendahara Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik tidak *standby* di Sekretariat Paroki saat hari kerja.

Informasi dan Komunikasi

Komponen informasi dan komunikasi COSO mengklasifikasikan 3 prinsip informasi dan komunikasi yakni memperoleh dan menghasilkan informasi yang relevan; komunikasi internal; dan komunikasi eksternal.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa fakta terkait dengan komponen informasi dan komunikasi di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik. Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik telah mengidentifikasi informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengelolaan kasnya. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan juga telah tersip dan telah dipersiapkan dengan baik. Pencatatan transaksi keuangan juga telah dilakukan oleh kasir, sehingga dapat memberikan informasi kepada Dewan Paroki mengenai transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Akan tetapi, untuk mengetahui jumlah tanggungan yang harus disetorkan ke Keuskupan Agung Semarang, Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik harus menunggu pada akhir bulan setelah semua pengeluaran selesai ter-

catat. Selain itu, penggunaan *Microsoft Access* tidak dapat memberikan informasi terkini karena kasir dan bendahara memasukan data ke basis data pada akhir bulan. Informasi terkait keuangan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik dihasilkan melalui Register yang dimiliki Kasir dan Register yang dimiliki Bendahara yang nantinya akan digabungkan menjadi Buku Kas Dewan Paroki. Namun, laporan tersebut tidak dapat memberikan informasi yang terkini karena Bendahara dan Kasir harus mengonsolidasikan register yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil observasi dan Dewan Paroki telah menjalin komunikasi internal yang baik untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti dengan diadakannya rapat internal Dewan Harian dan Dewan Inti Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik. Berdasarkan dokumentasi ditemukan bahwa paroki memiliki kewajiban untuk melaporkan pengelolaan kas ke pihak-pihak internal yang terkait yakni Dewan Paroki Pleno. Hal tersebut telah tercantum dalam Keputusan Uskup Keuskupan Agung Semarang No. 0010/C/I/a-4/08 tentang Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki yang menyatakan bahwa

“Paroki dan Paroki Administratif wajib membuat laporan keuangan dan melaporkan secara bulanan kepada Dewan Paroki Pleno, Keuskupan serta pihak lain yang berkepentingan.”

Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik juga telah melakukan komunikasi kepada pihak eksternal. Komunikasi tersebut ditujukan kepada Keuskupan Agung Semarang dan umat. Komunikasi dengan Keuskupan Agung Semarang di-

lakukan dengan cara memberikan laporan terkait pengelolaan keuangan setiap bulannya. Komunikasi dengan umat dilakukan laporan penggunaan keuangan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pengelolaan keuangan yang dilakukan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kas Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, komponen informasi dan komunikasi belum efektif. Hal ini dikarenakan penggunaan *Microsoft Access* yang tidak dapat memberikan informasi terkini karena kasir dan bendahara memasukan data ke basis data pada akhir bulan. Informasi terkait keuangan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik dihasilkan melalui Register yang dimiliki Kasir dan Register yang dimiliki Bendahara yang nantinya akan digabungkan menjadi Buku Kas Dewan Paroki.

Aktivitas Pengawasan

Komponen aktivitas pengawasan COSO mengklasifikasikan 2 prinsip aktivitas pengawasan yakni evaluasi berkelanjutan dan terpisah; dan evaluasi dan laporan kelemahan pengendalian internal.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa fakta terkait dengan komponen aktivitas pengawasan di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik. Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik telah menetapkan beberapa tindakan pengawasan, di antara ialah pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dibuat oleh kasir, dan evaluasi pengelolaan keuangan Paroki Santa

Maria Bunda Penasihat Baik. Pengawasan atas pelaporan keuangan hanya dilakukan oleh Bendahara Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik. Akan tetapi, pengawasan ini hanya dilakukan dengan memeriksa kesesuaian pencatatan yang dilakukan oleh kasir dengan bukti-bukti transaksi yang sudah ada. Penghitungan fisik kas untuk mengawasi kesesuaian fisik kas yang disimpan di Kasir Sekretariat jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa telah terdapat peraturan yang menjelaskan perlunya monitoring secara berkala dan berjenjang atas pengelolaan keuangan dan proses akuntansi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pengawasan internal atas pengelolaan kas hanya dilakukan oleh Bendahara Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

“Adanya monitoring secara berkala dan berjenjang atas pengelolaan keuangan dan proses akuntansi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang.”(Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki: 198)

Evaluasi dan pelaporan kelemahan pengendalian internal Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik telah dilakukan. Evaluasi tersebut dilaksanakan oleh tim supervisi dari Keuskupan Agung Semarang. Hasil supervisi dan rekomendasi perbaikan akan diberikan kepada paroki sehingga nantinya paroki dapat menetapkan tindakan-tindakan perbaikan yang perlu dilakukan. Aturan tersebut tertulis dalam Keputusan Uskup Keuskupan Agung Semarang No. 0010/C/I/a-4/08 tentang Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki.

“Tim Supervisi Keuangan Keuskupan wajib melaporkan hasil supervisi kepada Uskup dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada Paroki secara tertulis.”

Komunikasi kelemahan pengendalian internal dan pengambilan tindakan korektif dilaksanakan oleh Dewan Paroki setiap tahunnya yakni pada kegiatan *monitoring* dan evaluasi tahunan.

“Biasanya sih penentuan dan pengomunikasiannya kekurangannya waktu di monev yang diakhir tahun itu mas.”(BDPP02-55)

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, komponen aktivitas pengawasan belum efektif. Hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain sebagai berikut penghitungan fisik kas untuk mengawasi kesesuaian fisik kas yang disimpan di *filling cabinet* kasir sekretariat jarang dilakukan, dan pengawasan dari Keuskupan Agung Semarang yang masih lemah. Pengawasan terhadap pengelolaan kas hanya dilakukan dengan memeriksa kesesuaian pencatatan dan bukti pendukung yang tersedia. Pengawasan/supervisi keuangan tidak secara rutin dilakukan oleh Keuskupan Agung Semarang. Keuskupan Agung Semarang akan melakukan supervisi keuangan ketika Paroki tersebut perlu untuk disupervisi

5. Simpulan

Penelitian mengenai evaluasi sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas pada Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas

pada Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik dengan komponen pengendalian internal COSO dan menganalisis penyebab ketidaksesuaian antara sistem pengendalian internal pengelolaan kas Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik, dengan komponen pengendalian internal COSO.

Pelaksanaan komponen lingkungan pengendalian secara keseluruhan cukup memadai. Hal ini dikarenakan visi dan misi yang belum disampaikan secara intensif, tidak adanya review dan pembaruan terkait pedoman pelaksanaan dewan paroki, tidak adanya dokumen tertulis yang menjelaskan tugas dan tanggung jawab Kasir Sekretariat Paroki, Masih sering terjadi rangkap jabatan di fungsi Bendahara, dan Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum menetapkan kebijakan yang terkait dengan evaluasi kinerja individual.

Pelaksanaan komponen penilaian risiko secara keseluruhan cukup memadai. Walaupun secara dokumentasi penilaian risiko Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum dilakukan tetapi aktivitas-aktivitas untuk mencegah risiko terkait pengelolaan kas sudah dilakukan.

Pelaksanaan komponen aktivitas pengendalian secara keseluruhan kurang memadai. Hal ini dikarenakan penyimpanan kas menggunakan *filling cabinet* yang sangat rawan dicuri, mekanisme kas kecil yang tidak berjalan, tidak ada penggunaan bon sementara untuk mencatat pemberian uang ke panitia/tim kerja, adanya inkonsistensi penggunaan dokumen untuk mencatat pengeluaran karena terkadang kasir menggunakan dokumen bukti kas keluar dan tanda bayar, otorisasi bukti pendukung seperti tanda

bayar, tanda terima, dan bukti kas masuk masih kurang tertib dilakukan oleh Ketua Dewan Paroki, Bendahara Dewan Paroki dan Kasir Sekretariat Paroki, Paroki belum mengembangkan mekanisme *back-up* data, paroki belum mengembangkan pengamanan data yang ada di dalam program sehingga dapat meningkatkan risiko hilang atau rusaknya data, paroki tidak memiliki staf IT yang dapat mengawasi dan menjamin kelancaran penggunaan IT di paroki, dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum mengembangkan pedoman tertulis terkait sistem pengendalian internal di paroki.

Pelaksanaan komponen informasi dan komunikasi secara keseluruhan cukup memadai. Hal ini dikarenakan penggunaan *microsoft access* tidak dapat memberikan informasi terkini karena kasir dan bendahara memasukan data ke basis data pada akhir bulan.

Pelaksanaan komponen aktivitas pengawasan secara keseluruhan cukup memadai. Hal ini dikarenakan pengawasan atas pelaporan keuangan hanya dilakukan oleh Bendahara Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik dengan kesesuaian pencatatan yang dilakukan oleh kasir dengan bukti-bukti transaksi yang sudah ada, dan penghitungan fisik kas yang disimpan di Kasir Sekretariat jarang dilakukan untuk mengawasi kesesuaian fisik kas.

Dalam penelitian ini juga diteliti efektivitas sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik dan menemukan hasil sebagai berikut.

Komponen lingkungan pengendalian telah cukup efektif. Hal ini dikarenakan rangkap jabatan di dalam fungsi

si bendahara dikarenakan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik kesusahan untuk menemukan petugas yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan pemberian teguran dan bukan sanksi tegas bagi pelanggaran prosedur pengendalian internal atas pengelolaan kas dirasakan lebih efektif bagi Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

Komponen penilaian risiko telah cukup efektif. Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum memiliki dokumen tertulis terkait penilaian risiko. Namun, aktivitas-aktivitas yang didasarkan dari penilaian risiko telah disusun oleh Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, komponen aktivitas pengendalian cukup efektif. Hal ini dikarenakan belum pernah ada kasus kehilangan uang paroki yang disimpan di *filling cabinet* kasir dan bendahara, ketiadaan penggunaan mekanisme kas kecil dikarenakan Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik akan kerepotan jika harus pergi untuk mengambil uang di rekening Bank, Paroki belum mengembangkan mekanisme terkait *back-up* data atau pengamanan data yang ada di dalam program sehingga dapat meningkatkan risiko hilang atau rusaknya data.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, komponen informasi dan komunikasi belum efektif. Hal ini dikarenakan Penggunaan *Microsoft Access* yang tidak dapat memberikan informasi terkini karena kasir dan bendahara memasukan data ke basis data pada akhir bulan. Hal ini dapat menghambat proses pengambilan kepu-

tusan yang dilakukan oleh Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik.

Komponen aktivitas pengawasan di Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik belum efektif. Hal ini dikarenakan pengawasan terhadap pengelolaan kas hanya dilakukan dengan memeriksa kesesuaian pencatatan dan bukti pendukung yang tersedia, dan pengawasan /supervisi keuangan tidak secara rutin dilakukan oleh Keuskupan Agung Semarang. Keuskupan Agung Semarang akan melakukan supervisi keuangan ketika Paroki tersebut perlu untuk disupervisi.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini ialah peneliti tidak berkesempatan mewawancarai masing-masing Bendahara Dewan Pastoral Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik, peneliti tidak berkesempatan untuk mewawancarai Bendahara III Dewan Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates dan Peneliti tidak dapat mengakses Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja (RAPB) Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik periode 2019.

Referensi

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2009. *AU Section 325: Communicating Internal Control Related Matter Identified in an Audit*. Diakses pada 4 Oktober 2018. <https://www.aicpa.org/Research/Standards/AuditAttest/DownloadableDocuments/AU-00325.pdf>.
- BBC Indonesia. 2017. "Dugaan Skandal Uskup Ruteng Hubertus Leteng Jadi Sorotan Media Internasional".

- BBC Indonesia*, 13 Oktober. Diakses pada 28 Agustus 2018. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41609051>.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control-Integrated Framework*. Diakses pada 20 Agustus 2018. https://na.theiia.org/standards-guidance/topics/Documents/Executive_Summary.pdf.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 2017. *Enterprise Risk Management-Integrating with Strategy and Performance*. Diakses pada 25 Agustus 2018. <https://www.coso.org/Documents/2017-COSO-ERM-Integrating-with-Strategy-and-Performance-Executive-Summary.pdf>
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi Keempat. USA: Sage Publication, Inc.
- Duncan, John B, Dale L. Flesher, dan Morris H. Stocks. 1999. "Internal Control System in US Churches An Examination of The Effects of Church Size and Denomination on Systems of Internal Control". *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 12, Iss 2: 142-163.
- Dyckman, Thomas R, Roland E. Dukes, dan Charles, J. Davis. 2001. *Intermediate Accounting*. Fifth Edition. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Hennink, Monique, Inge Hutter, dan Ajay Bailey. 2011. *Qualitative Research Methods*. London: Sage Publications, Ltd.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- International Federation of Accountants (IFAC). 2009. *International Standard on Auditing 315: Identifying and Assessing The Risks of Material Misstatement Through Understanding The Entity and Its Environment*. Diakses pada 7 Oktober 2018. <http://www.ifac.org/system/files/Down-loads/a017-2010-iaasb-handbook-isa-315.pdf>.
- Jusup, Al. Haryono. 1978. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Edisi 1. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjahmada.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Edisi Kedua. USA: Wiley
- Kistler, David S. 2008. "Examining the Protestant Church's Financial Environment, Internal Controls, and Financial Integrity." Disertasi Gelar Doktor. Northcentral University.
- Keuskupan Agung Semarang. 2008. *Keputusan Uskup Keuskupan Agung Semarang Nomor: 0010/C/I/a-4/08 tentang Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki*. Semarang: Keuskupan Agung Semarang.

- Keuskupan Agung Semarang. 2008. *Petunjuk Teknis Keuangan Dan Akuntansi Paroki*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keuskupan Agung Semarang. 2013. *Pedoman Dasar Dewan Paroki Keuskupan Agung Semarang dan Penjelasannya*. Semarang: Keuskupan Agung Sema-rang.
- Keuskupan Agung Semarang. 2018. *Petunjuk Pelaksanaan Akuntansi Paroki*. Yogyakarta: Kanisius.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis* 3rd edition. USA: SAGE Publications.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Moeller, Robert R. 2009. *Brink's Modern International Auditing: A Common Body of Knowledge*. Edisi Ketujuh. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki Wates*. Kulon Progo: Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates.
- Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates. 2014. *Job Des Dewan Inti Paroki Wates 2015-2017*. Kulon Progo: Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates.
- Republik Indonesia. 2004. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Smith, Joana, dan Helen Noble. 2014. "Bias in Research". *Evid Based Nurs* Volume 17, no 4 (October): 100-101.
- Snyder, H, dan Clifton, J. 2005. "Stealing from the Collection Plate". *Fraud Magazine*, 19 (6): 21.
- Supriyono, R. A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwardjono. 2005. "Sesi 2: Kas". Diakses pada 2 Oktober 2018. <https://suwardjono.staff.ugm.ac.id/kuliah/151-akuntansi-pengantar-2.html>.
- Tanui, Peninah Jepkogei, Dominic Omare, dan Jared B. Bitange. 2016. "Internal Control System For Financial Management in The Church: A Case Study of Protestant Churches in Eldoret Municipality, Kenya". *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* Vol 4, no 6 (June): 29-46.
- The Institute of Internal Auditors (IIA). 2010. *Governance, Risk & Control*. Diakses pada 4 Oktober 2018. <https://na.theiia.org/standards-guidance/topics/pages/governance-risk-and-control.aspx>.
- Ventura, Melvin, dan Shirley J. Daniel. 2010. "Opportunities for Fraud dan Embezzlement in Religious Organizations: An Exploratory Study". *Journal of Forensic & Investigative Accounting* Vol. 2, Issue I (June): 1-35.

- West, R., dan Zech, C. 2007. "Internal Financial Controls in the U.S. Catholic Church". Diakses pada 13 Maret 2018 https://www.researchgate.net/publication/228864696_Internal_financial_controls_in_the_US_Catholic_Church.
- Wibowo, Eka A., dan Heru Kristanto. 2017. "Korupsi dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan dan Pengendalian Internal". *Integritas* Vol 3, No. 2 (Desember): 105-136.
- Wibowo, Eka A. dan Heru Kristanto. 2018. "Persepsi Anggota Gereja Atas Pengendalian Internal". *Gema Teologika* Vol. 3, No. 1 (April): 53-70.
- Yin, R.K. 2014. *Case Study Research, Design and Methods*, 5th ed. California: SAGE Publications.